

ABSTRAK

Latar belakang: Keadaan yang mempengaruhi awal tumbuh kembang adalah nutrisi. Kecukupan gizi dalam makanan menentukan status gizi anak. Perilaku pemberian MP-ASI yang tidak sesuai akan menimbulkan masalah status gizi anak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku pemberian MP-ASI dengan status gizi pada balita umur 6-24 bulan di Puskesmas Grabag, Kabupaten Purworejo tahun 2022.

Metode: Desain penelitian analitik korelasi menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling* didapatkan sebanyak 90 ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Grabag, Kabupaten Purworejo. Perilaku pemberian MP-ASI diukur menggunakan Kuesioner dan status gizi bayi menggunakan lembar observasi berat badan bayi, dan tabel antropometri *z-score*. Data dianalisis dengan menggunakan Uji *chi square* dengan kemaknaan ($p \leq 0,05$).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan hasil perilaku tidak tepat (12,2%) pemberian MP-ASI dan status gizi balita umur 6-24 bulan berstatus gizi baik (95,6%). Uji *chi square* menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara perilaku pemberian MP-ASI dengan status gizi balita umur 6-24 bulan dengan nilai p value= 0,0005 ($p < 0,005$).

Kesimpulan: Ketepatan pemberian MP-ASI menjadi faktor penting. Dari penelitian pengaruh lingkungan dan budaya menjadi salah satu sebab terjadinya pemberian MP-ASI yang tidak tepat.

Saran: Diperlukan peran aktif orang-orang yang berpengaruh dalam lingkungan tersebut untuk mengajak dan memberikan motivasi serta bantuan dari tenaga kesehatan setempat dalam memberikan *health education* untuk menambah pengetahuan ibu terlebih dalam pemberian MP-ASI yang tepat dan benar sehingga ibu dapat berperilaku lebih tepat.

Kata kunci : perilaku pemberian MP-ASI, status gizi umur 6-24 bulan

ABSTRACT

Background: *The situation that affects the beginning of growth and development is nutrition. The adequacy of nutrition in food determines the nutritional status of children. The behavior of giving inappropriate complementary foods will cause problems in children's nutritional status.*

Objective: *The aim of this study was to determine the relationship between the behavior of complementary feeding and nutritional status in infants aged 6-24 months in Puskesmas Grabag, Purworejo.*

Methods: *A design of correlation analytic research uses the Cross Sectional approach. The research sample was taken using Simple Random Sampling technique obtained as many as 90 mom have chiid 6-24 mont at Puskesmas Grabag, Purworejo. Complementary feeding behavior was measured using questionnaires and infant nutritional status using observation sheets of infant weight, and anthropometric table z-score. Data were analyzed using the chi square test with significance ($p < 0.05$).*

Result: *The results showed that more than half the not behavior (12,2%) of complementary feeding and nutritional status of infants 6-24 months were of good nutritional status (95,6%). The chi square test showed the results that there was a relationship between complementary feeding behavior and nutritional status with a p-value = 0.001 ($p < 0.005$).*

Conclusion: *The accuracy of complementary feeding is an important factor. From research on the influence of the environment and culture is one of the causes of improper complementary feeding. The active role of influential people in the environment is needed to invite and provide motivation and assistance from local health workers in providing health education to increase maternal knowledge especially in providing complementary food right so that mothers can behave more precisely.*

Keywords : *complementary feeding behavior, nutritional status 6-24 months*